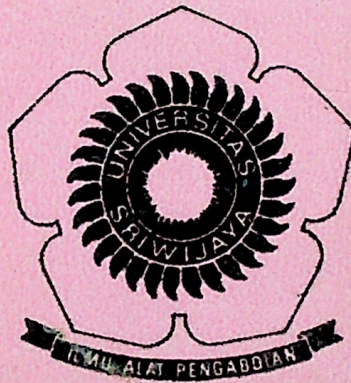


**PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MITRA BINAAN
PT PERTAMINA EP SUMATERA DI PRABUMULIH
(Studi Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi PT. Pertamina EP
Sumatera di Prabumulih)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam mencapai derajat S1 Ilmu Sosiologi**



Oleh

JON GOLKAR

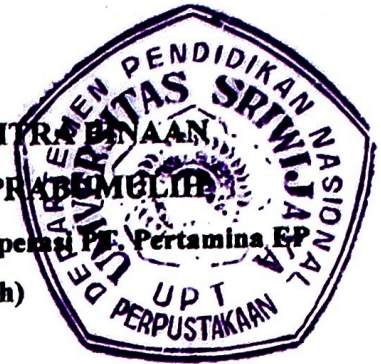
07023102009

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2006

S
658.07
Gol
P
2006

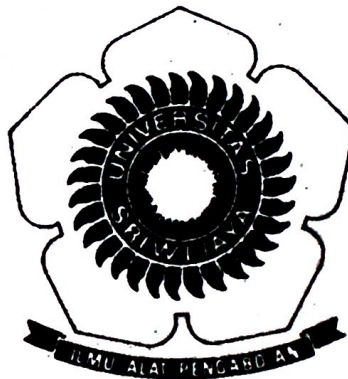
**PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MITRA BINAAN
PT PERTAMINA EP SUMATERA DI PRABUMULIH**
(Studi Program Pengembangan Usaha Kecil dan Kopemas PT. Pertamina EP
Sumatera di Prabumulih)



SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam mencapai derajat S1 Ilmu Sosiologi**

A. 15942
16304



Oleh

JON GOLKAR

07023102009

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2006

**PEMBERDAYAAN USAHA KECIL
MITRA BINAAN PT. PERTAMINA EP SUMATERA
DI PRABUMULIH**

**(Studi Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi PT. Pertamina EP
Sumatera di Prabumulih)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Jon Golkar

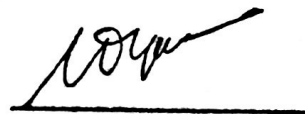
07023102009

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal April 2007


Pembimbing I

**Drs. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 131 473 394**



Pembimbing II

**Dra. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 131 871 796**



**Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan PT Pertamina EP Sumatera
di Prabumulih
(Studi Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi
PT Pertamina EP Sumatera di Prabumulih)**

Skripsi

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan dinyatakan berhasil sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi

Pada tanggal 10 Mei 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Yoyok Hendarso, MA
Ketua



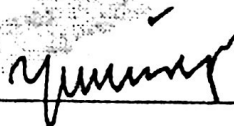
Drs. Tri Agus Susanto, MS
Anggota



Drs. Mulyanto, MA
Anggota



Yunindyawati, S.Sos. M.Si
Anggota



**Inderalaya,
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dekan,



Drs. H. Slamet Widodo, MS. MM
NIP. 131 477 200

MOTTO :

“Berhenti tak ada jalan di tempat ini, sikap lamban berarti mati. Mereka yang bergerak, mereka yang maju. Mereka yang berhenti meskipun sejenak pasti akan terlindas” (Dr. Iqbal)

“Tuhan tidak akan memberikan kepada umatnya suatu cobaan yang tidak mampu diatasi oleh umatnya” (Al Kahfi – 47)

“Yakin Usaha Sampai”

Kupersembahkan Kepada :

Allah SWT, Hidupku akan kembali pada-Mu. Maka ampunkanlah dosa dan semua khilafku.

Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkan dan membimbingku, yang selalu mendorong serta memberi nasehat kepadaku. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan padaku, yang tidak akan pernah terbalas semua belas kasihmu kepada anakmu ini. Doakan anakmu semoga dapat membahagiakan dan berguna untuk keluarga.

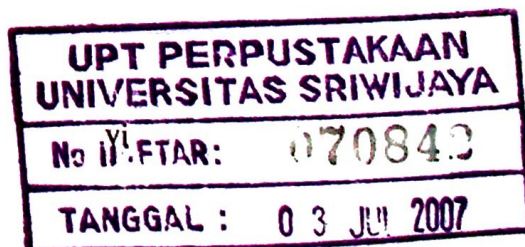
Saudaraku tersayang, Toto Kristianto, Radela Floranita, dan Pramarti Dwi Putri, kalian semangatku untuk selalu tegar dan terus belajar. Untuk keponakanku Ghea Nida Shafa Annisa semoga engkau menjadi anak yang sholeh dan berguna bagi keluarga.

Untukmu yang tercinta yang selalu ada dalam hatiku, terimakasih atas kesetiaanmu yang telah memberikan semangat baru dalam hidupku. Semoga engkau dapat menjadi pandu hidupku...

Almamaterku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
1.5.1 Program Usaha Kecil dan Koperasi	13
1.6 Metode Penelitian	16
1.6.1 Lokasi Penelitian	16
1.6.2 Desaian Penelitian	17
1.6.3 Definisi Konsep	19
1.6.4 Penentuan Informan	20
1.6.5 Data dan Sumber Data	22



1.6.6 Unit Analisis	23
1.6.7 Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.8 Teknik Analisis	24
1.7 Sistematika Penulisan	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	26
2.1 Pemberdayaan Masyarakat	31
2.2 Usaha Kecil dan Koperasi	35
2.3 Program PUKK PT Pertamina EP Sumatera	39
2.4 Beberapa Hasil Studi Penelitian	46
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	52
3.1 Kecamatan Prabumulih Barat	52
3.1.1 Luas dan Batas	52
3.1.2 Kondisi Geografis	52
3.1.3 Sejarah Singkat Kecamatan Prabumulih Barat	53
3.1.4 Komposisi Penduduk	55
3.1.5 Mata Pencaharian.....	56
3.2 Kecamatan Prabumulih Timur	58
3.1.1 Luas dan Batas	58
3.1.4 Komposisi Penduduk	58
3.1.5 Mata Pencaharian	60
3.3 Sejarah Singkat PT Pertamina EP Sumatera	62
3.3.1 Penemuan Minyak Bumi Komersial di Sumatera Selatan	62
3.3.2 Perkembangan Perusahaan Minyak di Sumatera Selatan	63
3.3.3 Keadaan PT Pertamina EP Sumatera.....	65
3.3.3.1 Kekuatan Pekerja	65
3.3.3.2 Informasi dan Teknologi	66
3.3.4 Visi dan Misi PT Pertamina EP Sumatera	67

BAB IV INTERPRETASI DAN ANALISIS DATA	68
4.1 Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan	
PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih	68
4.1.1 Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan	
melalui Pemberian Bantuan Modal Usaha	71
4.1.1.1 Kondisi Usaha Kecil sebelum	
mendapatkan Pinjaman	
Bantuan Modal Usaha	72
4.1.1.2 Dampak bagi Usaha Kecil yang	
telah mendapatkan Pinjaman Bantuan	
Modal Usaha	75
4.1.1.3 Jumlah Pinjaman bantuan Modal Usaha	
bagi Mitra Usaha	77
4.1.1.4 Penerapan Prinsip Manajemen dalam	
mengelola Usaha Kecil yang telah	
menerima Pinjaman Bantuan Modal Usaha	79
4.1.2 Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan	
Melalui Pendidikan dan Pelatihan dalam	
Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia	81
4.2 Hambatan yang dihadapi PT Pertamina EP	
Sumatera area Prabumulih dalam Pemberdayaan	
Usaha Kecil yang menjadi Mitra Binaan	86
 BAB V PENUTUP	 89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Informan Utama	21
Tabel 2 : Daftar Informan Pendukung	22
Tabel 3 : Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Prabumulih Barat	55
Tabel 4 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Prabumulih Barat	56
Tabel 5 : Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Prabumulih Timur	59
Tabel 6 : Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Prabumulih Timur	60
Tabel 7 : Kekuatan Pekerja PT Pertamina EP Berdasarkan Tingkat Pendidikan	65
Tabel 8 : Kekuatan Pekerja PT Pertamina EP Berdasarkan Penampang Usia dan Golongan	66
Tabel 9 : Jenis Usaha dari usaha kecil yang mendapatkan bantuan pinjaman modal dari PT Pertamina EP area Prabumulih	72
Tabel 10 : Jumlah pinjaman modal PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih kepada mitra binaan	78
Tabel 11 : Realisasi penggunaan dana kemitraan	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Siklus Pemberdayaan dari Hogan	13
Bagan 2 : Struktur Organisasi PT Pertamina EP Sumatera	67

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas hidayah dan taufiq-Nya, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan PT Pertamina EP Sumatera di Prabumulih”** studi pada Program Usaha Kecil dan Koperasi PT Pertamina EP Sumatera di Prabumulih.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) bidang Ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Slamet Widodo, MS, MM selaku Dekan FISIP Unsri
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Unsri
3. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Unsri
4. Bapak Drs. Yoyok Hendarso, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Retna Mahriani, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen penguji yang telah memberikan pertanyaan serta kritik membangun guna memperoleh hasil yang memuaskan dan seluruh dosen di Jurusan Sosiologi beserta staf dan karyawan terutama untuk Pak Baim, Kak Yani, dan Yuk Ros yang telah banyak membantu penulis.
7. Bapak Effendi selaku Staf CSR PT Pertamina EP Sumatera Area Prabumulih yang telah memberikan informasi mengenai program PUKK.
8. Untuk kedua orang tuaku serta saudara-saudaraku yang telah mendoakanku, memberikan dorongan, kepercayaan, dukungan nasehat, dan kasih sayang serta bantuan baik moril maupun materiil. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan, kebaikan serta keselamatan di dunia maupun di akhirat untuk kita semua.
9. Untukmu yang tercinta yang selalu ada dalam hatiku, semoga engkau menjadi anugerah terindah dalam hidupku dan selalu menjadi pandu hidupku.
10. Bapak Mansyursah Nasution, yang telah menyibakkan menyibakkan bibit unggul dari dalam ilalang agar matahari dapat menerobos ke dalamnya. Terimakasih telah mengajarkan melihat dunia lebih dekat dan mengerti hakikat penciptaan manusia.
11. Rekan-rekan di Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Kajian Mahasiswa Universitas Sriwijaya, *Go a Head LKM...*
12. Rekan-rekan di Himpunan Mahasiswa Islam, *Tak ada kata akhir untuk sebuah perjuangan. Yakin Usaha Sampai....*

13. Teman-teman angkatan 2002 jurusan sosiologi : Indira, Yahya, Jhoni, Afan, Agus, Wawan, Aza, dll yang tak dapat kusebut satu persatu (semangat terus cs...)
14. Para informan yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu penulis dalam menjawab semua pertanyaan penulis.

Semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhoi apa yang telah dilakukan oleh penulis.

Palembang, April 2007
Penulis

JON GOLKAR
07023102009

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan PT Pertamina EP Sumatera di Prabumulih (Studi Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi PT Pertamina EP Sumatera di Prabumulih)” Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bentuk pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Pertamina EP area Prabumulih di Prabumulih dan hambatan yang dihadapi PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya di Prabumulih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Pertamina EP area Prabumulih di Prabumulih dan hambatan yang dihadapi PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya di Prabumulih. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Unit analisis yang digunakan adalah individu dan kelompok. Informan terdiri dari informasi utama dan informan pendukung yaitu Staf CSR dan PUKK PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih sebagai pelaksana program PUKK. Proses analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya, PT Pertamina EP Sumatera melakukan pemberdayaan dalam bentuk; pertama melalui pemberian bantuan modal usaha dan kedua melalui pendidikan dan pelatihan dalam peningkatan sumber daya manusia. Adapun hambatan yang dihadapi oleh PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih selaku pelaksana program PUKK baik secara internal maupun dari usaha kecil mitra binaan. Secara internal, belum adanya pemetaan dari perusahaan dalam melihat keadaan sosial ekonomi masyarakat dan pelaku usaha kecil yang ada di Kota Prabumulih, sehingga kesulitan dalam menentukan usaha mana yang terlebih dahulu diprioritaskan untuk dibantu dan dijadikan mitra binaan. Selain dari hambatan internal tersebut hambatan dari pelaku usaha kecil sendiri yaitu kurang disiplinnya pelaku usaha kecil sebagai mitra binaan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih serta kurang disiplinnya pelaku usaha yang telah mendapatkan pinjaman bantuan modal dalam pengembalian cicilan pinjaman yang sudah diberikan tersebut

Kata kunci : Pemberdayaan, usaha kecil mitra binaan dan program PUKK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21 ini, masalah partisipasi rakyat dalam pembangunan menjadi masalah strategis yang perlu ditekuni secara serius oleh pemimpin-pemimpin negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu sejalan dengan lajunya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, maka untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang seimbang disemua sektor dan semua prasarana.

Pembangunan yang menjamin pertumbuhan stabilitas ekonomi tidak mungkin tercapai apabila tidak didukung oleh peran serta dari semua pihak, baik itu dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan peran serta masyarakat itu sendiri sebagai objek pembangunan. Suatu pembangunan tidak akan mungkin tercapai apabila hanya bergantung pada satu sektor pembangunan saja, keanekaragaman pembangunan akan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini untuk tercapainya kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan dan untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

Tujuan umum dari pembangunan adalah sebagai proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik dan mungkin, atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan. Sedangkan tujuan khusus dari pembangunan adalah bertujuan jangka pendek yang biasanya dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu.

Dengan jelas disebutkan dalam UUD 1945 bahwa tujuan dari pembangunan nasional bangsa Indonesia itu sendiri adalah untuk mencapai manusia Indonesia yang seutuhnya artinya, pembangunan tidak semata-mata hanya mengejar kemajuan di bidang lahiriah saja seperti sandang, pangan dan kesehatan serta sebagainya. Juga tidak mengejar kepuasan batiniah seperti pendidikan, rasa aman dan rasa keadilan saja. Tapi lebih dari itu, yang dibutuhkan adalah adanya keseimbangan dan keharmonisan keduanya serta ditujukan untuk seluruh rakyat sebagai upaya perbaikan tingkat kehidupan mereka.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus menyiapkan segala sarana dan prasarana yang memadai yang antara lain meliputi organisasi, personil dan sarana serta prasarana yang mendukung. Sebab jika tidak, maka pelaksanaan aktifitas dan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan akan mengalami hambatan dan bahkan terancam tidak dapat dilaksanakan sama sekali.

Selain dari tujuan di atas, target dari pembangunan adalah merupakan tujuan-tujuan yang dirumuskan secara konkret, dipertimbangkan secara rasional dan dapat direalisasikan sebatas teknologi dan sumber-sumber yang tersedia, yang ditegakkan sebagai aspirasi antara suatu situasi yang ada dengan tujuan akhir pembangunan.

Selain beberapa tujuan serta target pembangunan, muncul pula beberapa permasalahan pembangunan yang secara khusus sering terjadi pada pembangunan masyarakat dunia ketiga (negara berkembang). Pembangunan tidak dapat dikatakan berhasil jika tidak memperhatikan kelima hal ini yaitu dimensi kekayaan rata-rata, dimensi pemerataan, dimensi kualitas kehidupan, dimensi

kerusakan lingkungan dan yang terakhir dimensi keadilan sosial dan kesinambungan. (Arief Budiman, 1996:2).

Dari kelima hal tersebut masalah yang mecolok dan seringkali muncul manakala proses pembangunan tersebut dijalankan adalah mengenai dimensi keadilan sosial. Hal ini dikarenakan ada beberapa pandangan yang menggunakan parameter pembangunan hanya dengan melihat pada aspek pertumbuhan ekonomi saja, seperti yang terjadi di Indonesia pada masa pemerintahan orde baru.

Parameter yang berdimensi keadilan dan berkesinambungan ini, seperti yang dikemukakan oleh Arief Budiman (1996) muncul belakangan atau kemudian hari, setelah orang-orang mulai menyadari bahwa dimensi ekonomi bukanlah satu-satunya cara untuk mewujudkan *welfare state* (negara yang sejahtera) dan manakala jurang pemisah yang menjadikan masyarakat dikotomi sedemikian dalam ini menjadi akut dan rawan konflik.

Munculnya konsep pembangunan yang disebut dengan *community development*, walaupun kehadirannya tidak secara khusus muncul karena adanya ketidakadilan dalam pembangunan, namun konsep ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meminimalisir ketidakadilan yang muncul sebagai *output* dari pembangunan yang telah dilaksanakan.

Secara sederhana, gambaran berikut ini dapat disebut sebagai kegiatan pengembangan masyarakat atau *community development*. Di sebuah desa ada beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, mereka yang tadinya karena suatu hal tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan dasar tentulah mengalami kesulitan jika harus berurusan dengan

sesuatu yang bersifat baca-tulis. Karena itu mereka harus dibekali dengan keterampilan membaca dan menulis, atau disebut juga menjadikan mereka melek huruf.

Sesudah melek huruf masalah lainnya memang masih ada, misalnya jenis pekerjaan yang tidak mampu menghasilkan nafkah yang dibutuhkan keluarga. Mereka ini membutuhkan keterampilan tertentu agar disamping pekerjaan yang ada sekarang, mereka dapat pula menambahkan penghasilannya dengan melakukan sesuatu. Inilah yang kemudian disebut sebagai *income generating* atau kegiatan untuk meningkatkan penghasilan.

Selain itu terdapat juga program pengembangan masyarakat lainnya yang berupa pembentukan kelompok usaha bersama. Penduduk yang mempunyai bidang usaha yang sama misalnya sesama pedagang makanan berkumpul bersama membentuk kelompok usaha mereka. Kelompok usaha ini diberikan bantuan modal oleh lembaga yang melakukan kegiatan pengembangan masyarakat tadi. Lalu mereka juga dibina dengan berbagai keterampilan yang diperlukan agar usaha mereka tersebut meningkat. Selain bantuan modal, mereka juga diberikan pelatihan-pelatihan keterampilan dasar dalam mengelola usaha seperti manajemen (pembukuan), pemasaran, juga kegiatan simpan pinjam antara sesama anggota kelompok tersebut. Kegiatan seperti ini juga biasa disebut dengan *income generating program*.

Selanjutnya berkaitan dengan fasilitas umum berupa pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada, misalnya pembuatan prasarana jalan,

sarana komunikasi, listrik fasilitas kesehatan, pemukiman, tempat ibadah dan sebagainya yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat.

Semua kegiatan yang dikemukakan di atas, dikenal sebagai program pengembangan masyarakat (*community development*). Konsep ini cukup relevan dengan pandangan Streeten dan Zulkarimein Nasution (1996:51) tentang strategi baru pembangunan bagi masa depan yang merupakan ringkasan dari pemikiran-pemikiran koleganya, yaitu melalui pnegasan mengenai :

1. Pendekatan kebutuhan dasar untuk mayoritas kaum miskin melalui peningkatan pelayanan sosial.
2. Penekanan pada distribusi pertumbuhan sebagai indicator pembangunan.
3. Pertanian sebagai sektor prioritas ekonomi dan pemberian kredit, informasi, input dan infrastruktur pasar bagi kaum miskin.
4. Teknologi tepat guna dan padat karya.
5. Penekanan pada aspek sosial dan politik sekaligus ekonomi dari pembangunan.

Program pengembangan masyarakat (*community development*) adalah bagian dari *Good Corporate Governmance (GCG)* nilainya adalah *fairness, akuntabilitas, transparansi, dan responsibilitas* kepada lingkungan tentang tanggung jawab terhadap lingkungan. Ada lingkungan fisik dan ada lingkungan sosial. Lingkungan fisik: sampah, limbah dan polusi sedangkan lingkungan sosial yaitu bagaimana strata masyarakat dalam hal tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan hal di atas, konsep *community development* banyak diadopsi oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan perusahaan-perusahaan berskala besar yang ada di Indonesia sebagai suatu bentuk “biaya sosial” bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekitar. BUMN ini selain diberikan beban sebagai suatu badan yang bertanggung jawab untuk mencari laba dan dana yang

sebanyak-banyaknya sebagai suatu perusahaan, BUMN dituntut juga untuk melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat secara khusus dan juga masyarakat secara luas. BUMN sebagai perusahaan yang mencari keuntungan, haruslah melaksanakan kewajiban untuk bertindak demi kebaikan masyarakat.

Sebagai "*agent of development*" (agen pembangunan), BUMN dituntut untuk memainkan perannya sebagai penggerak pembangunan daerah. Artinya, perusahaan ini dapat mengembangkan usahanya sekaligus mengembangkan ekonomi masyarakat di lingkungan usahanya. Sejumlah program telah disusun dan dirancang dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat. Prinsip dasarnya bagaimana perusahaan dapat memberikan manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM), perbaikan berbagai sarana fisik dan fasilitas umum.

PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih sebagai salah satu BUMN yang ada di Indonesia yang merupakan perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi tak lepas dari fungsi sosial dan bertindak sebagai agen pembangunan, yaitu membawa misi pengembangan untuk seluruh wilayah operasinya termasuk unit operasi di Prabumulih.

Realisasi dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawab sosial perusahaan ini, PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih telah memiliki suatu bagian *community development* yang tercakup dalam bidang Sumber Daya Manusia yang mempunyai program untuk membina lingkungan sekitar wilayah pertambangan dan juga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program pengembangan masyarakat (*community development*) PT Pertamina EP Sumatera area

Prabumulih ini sendiri mempunyai dasar pelaksanaannya yaitu SK Menteri Keuangan RI No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, bahwa pemerintah menginstruksikan kepada semua BUMN (Badan Usaha Milik Negara) termasuk PERTAMINA diwajibkan melakukan pembinaan terhadap usaha kecil dan Koperasi, meminjamkan modal kepada pelaku usaha kecil dan koperasi dengan harapan agar pelaku usaha tersebut bisa berkembang sehingga tidak menjadi rakyat yang berada di bawah garis kemiskinan.

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat (*community development*) PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih ini memiliki beberapa spesifikasi bidang atau sektor, salah satunya adalah yang bergerak di bidang atau sektor ekonomi yang kemudian dikenal dengan Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Tindakan nyata yang dilakukan oleh PT Pertamina EP di Prabumulih sebagai realisasi dari program PUKK ini adalah melalui peminjaman modal usaha dan sebagai program tambahan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih mengadakan pembinaan (pelatihan, pendidikan, promosi dan pameran) kepada usaha kecil dan koperasi mitra binaannya tersebut guna memperlancar usahanya.

1.2 Perumusan masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih di Prabumulih?

2. Bagaimana hambatan yang dihadapi PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya di Prabumulih?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian tentang pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih ini untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih di Prabumulih

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih di Prabumulih.
- b. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih dalam pemberdayaan usaha kecil mitra binaannya di Prabumulih

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberi sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan

dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan usaha kecil.

1.4.2 Manfaat praktis

Sejalan dengan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi instansi yang terkait khususnya bagi pihak pemerintah daerah, untuk langkah ke depan dalam mencapai pembangunan yang adil dan merata sehingga terciptanya kesejahteraan sosial yang merata di masyarakat
- b. Pihak instansi teknis dalam rangka keikutsertaannya merumuskan langkah-langkah strategis pemberdayaan usaha kecil.

1.5 Kerangka pemikiran

Penelitian ini menggambarkan adanya hubungan yang dibangun antara usaha kecil dan koperasi bersama PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih yang mewakili usaha besar. Hubungan inilah yang kemudian diterjemahkan kekonsep pengembangan masyarakat (*community development*) yang sangat terkait erat dengan perencanaan yang bersifat partisipatif. Secara harfiah, pengertian mengenai hal ini dikemukakan oleh Diana Conyers (1981:174) pengertian umum ini dimaksudkan pada usaha untuk mengembangkan atau menaikkan kualitas hidup suatu masyarakat.

Pengembangan masyarakat (*community development*) yang dilakukan oleh industri di sektor energi dan sumber daya mineral untuk membangun masyarakat disekitarnya cukup besar manfaatnya terutama bagi masyarakat di daerah atau

wilayah kerja suatu perusahaan tersebut, sehingga sebagaimana kita ketahui industri energi dan sumber daya mineral di Indonesia dan juga di negara lain hampir dipastikan selalu berada di tengah-tengah masyarakat tradisional yang berbeda-beda ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan budaya dengan masyarakat industri.

Bertolak dari mandat Konferensi Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang telah dilakukan di Johannesburg tahun 2002 Afrika Selatan, telah dicanangkan sektor energi dan sumber daya mineral perlu memperhatikan dampak-dampak yang berkenaan dengan pengolahan energi dan sumber daya mineral yang tidak terbarukan harus dicari alternatif berkelanjutan agar masyarakat yang terkena dampak tersebut dapat terus menerus mandiri tanpa bertopang pada sumber daya yang bersangkutan. Di dalam konteks tersebut, maka pengembangan masyarakat (*community development*) adalah salah satu instrumen pendukung yang berfungsi sebagai faktor transformasi menjadi pembangunan yang berkelanjutan.

Program pengembangan masyarakat (*community development*) merupakan refleksi kondisi riil dan keinginan masyarakat setempat yang dalam pelaksanaannya memerlukan peran serta mereka secara aktif. Perubahan paradigma ini pada gilirannya menempatkan program pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) dan merupakan investasi program pengembangan masyarakat (*community development*) sejajar dengan investasi lain bagi industri atau perusahaan.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan maka program pengembangan masyarakat (*community development*) yang dilakukan sektor energi dan sumber daya mineral adalah dalam rangka mempersiapkan *life after mining* bagi daerah maupun bagi masyarakat sekitar. Manfaat yang didapat dari program pengembangan masyarakat (*community development*) pada tingkat mikro secara tidak langsung juga menunjang program-program pembangunan berkelanjutan pada tingkat makro. Manfaat tersebut antara lain adalah mengurangi tingkat resiko, membentuk reputasi korporat, membangun mosal sosial (kualitas sumber daya manusia), menurangi biaya (prinsip pemanfaatan sumber daya setempat), dan menambahkan keuntungan atau pendapatan.

Ada 3 (tiga) alasan penting industri melakukan program pengembangan masyarakat, yaitu :

1. Untuk mendapatkan izin lokal (usaha perusahaan untuk bisa beradaptasi dengan komunitas lokal dalam kerangka menciptakan keharmonisan kegiatan usaha dengan komunitas lokal).
2. Mengatur dan menciptakan strategi ke depan yang dilakukan dengan bersama-sama anggota masyarakat dalam rangka mengembangkan kemandirian masyarakat.
3. Program pengembangan masyarakat (*community development*) mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai usaha terhadap perusahaan.

(Wimpy S. Tjetjep, dalam seminar nasional CSR 26 Mei 2005)

Konsepsi pemikiran tersebut akhirnya akan dijadikan arahan dalam melakukan perencanaan dan tindakan apakah program yang akan dijalankan dapat dilakukan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Sehingga akan terlihat dengan jelas kebutuhan masyarakat yang betul-betul dapat dimanfaatkan dan berdaya guna dengan tepat sasaran oleh masyarakat secara keseluruhan.

Menurut David Korten (dalam Moelyarto Tjokroawinoto, 1999:224-225),

ciri-ciri manajerial dari manajemen dalam pembangaunan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan oleh masyarakat, dimana manajemen pembangunan ini memandang pembangunan sebagai produk dari prakarsa dan kreativitas masyarakat.
2. Proses belajar sosial (*sosial learning*), yaitu proses interaksi sosial antara anggota-anggota masyarakat dengan lembaga-lembaga yang ada yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mereka melalui kegiatan-kegiatan pemecahan masalah. Peningkatan kemampuan ini tidak diperoleh melalui pendidikan formal, akan tetapi melalui partisipasi dan interaksi di dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan rencana.
3. Manajemen strategis, yaitu upaya untuk mengembangkan organisasi yang mampu beradaptasi dengan lingkungannya, menanggapi tuntutan lingkungannya. Manajemen strategis juga berupaya untuk memberdayakan anggota masyarakat dan anggota organisasi, agar mereka mampu mengaktualisasikan potensinya.

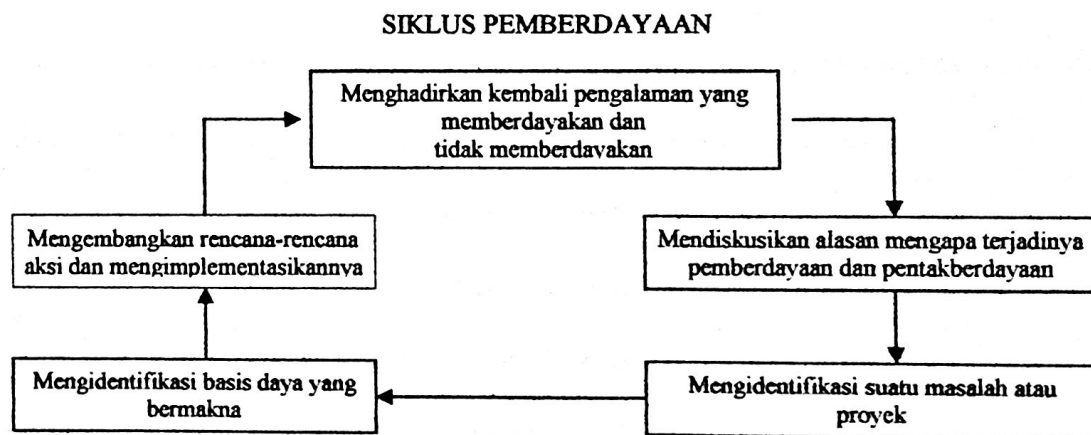
Secara umum dalam melihat pemberdayaan usaha kecil dan koperasi mitra binaan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih di Prabumulih ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Hogan (2000 : 13) yang mengutip dari pandangan Rotter (1966), Selignan (1975), dan Scally (1995) yang melihat proses pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relatif terus menerus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*empowerment is not end-state, but process that all human beings experience*).

Hal ini juga berlaku pada suatu masyarakat dalam suatu komunitas, suatu proses pemberdayaan tidak akan berakhir dengan selesainya suatu program, baik program yang dilaksanakan pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama komunitas itu masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri.

Hogan (2000:20), menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari 5 (lima) tahapan utama yaitu :

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (recall depowering/empowering experiences)
2. Mendiskusikan alasan mengapa terjadinya pemberdayaan dan pentakberdayaan (discuss reaaasons for depowering/empowerment)
3. Mengidentifikasi suatu masalah atau proyek (identify one problem or project)
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna (identify useful power based)
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (develop and implement ation plans)

Setelah itu siklus tersebut kembali ke tahap pertama (no. 1) dan bergulir kembali. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam skema ini:



Sumber : Hogan, 2000:20)

Dari siklus di atas akan tergambar mengapa Hogan menyakini bahwa proses pemberdayaan yang terjadi di tingkat individu, tidak berhenti pada suatu titik tertentu tetapi lebih merupakan sebagai upaya berkesinambungan untuk meningkatkan daya yang ada. Meskipun Hogan memfokuskan tulisannya pada

pemberdayaan individu, tetapi model pemberdayaan yang bersifat *on going process* tersebut juga dapat diterapkan pada level komunitas.

Dalam konteks kesejahteraan sosial, upaya pemberdayaan yang dijelaskan di atas tentunya terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik, yang tentunya harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor penyebab suatu komunitas menjadi kurang berdaya. Dalam hal ini adalah masyarakat miskin yang tidak mampu mengembangkan potensi serta kekuatan yang mereka miliki untuk eksistensi mereka.

Keberadaan pandangan yang melihat pemberdayaan sebagai suatu program dan suatu proses di atas memberikan pemahaman tentang pemberdayaan, terutama dalam kaitan dengan diskursus komunitas. Dalam hal ini peran yang harus dijalankan oleh agen perubah adalah sebagai pemercepat perubahan atau fasilitator. Fasilitator berfungsi untuk membuat agar kelompok sasaran lebih "pandai" dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada mereka sehingga dapat mengembangkan kelompok mereka sendiri bila program selesai.

Kondisi masyarakat yang proses pemberdayaannya sudah berlangsung secara berkesinambungan, masyarakat tersebut diharapkan dapat memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada baik internal maupun eksternal yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada. Dari hal ini tergambar bahwa proses pemberdayaan yang merupakan *on going process* bukan berarti meniadakan masalah, akan tetapi pemberdayaan tersebut mempersiapkan struktur dan sistem dalam masyarakat agar dapat bersikap proaktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang ada dan dapat muncul dalam

komunitas tersebut, sehingga akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dalam mengatasi permasalahan yang ada.

1.5.1 Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Dalam program pengembangan masyarakat ini PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dalam pelaksanaannya merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat, yaitu Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Pada program PUKK ini PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih bertujuan untuk membina usaha kecil dan koperasi yang ada sehingga menjadi unit usaha yang produktif, efisien, profitabel dan dapat mendukung usaha dan mengangkat citra PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih. Selain itu juga program PUKK bertujuan menjadikan unit usaha yang menghasilkan produk yang berkualitas dan inovatif yang mampu bersaing di pasar lokal, regional dan global serta menjadi unit usaha yang memenuhi permintaan dan kepuasan pelanggan secara dinamis dan berkelanjutan.

Teori modernisasi Mc Clelland ternyata sangat kuat sekali pengaruhnya bagi program LSM di Indonesia pada awal tahun 1980-an. Hampir semua LSM besar jadi pelaksana teori tersebut. Teori modernisasi bahkan dengan tekun dilaksanakan oleh LSM di bawah judul program pengembangan usaha masyarakat, usaha bersama, pengembangan industri kecil dan peningkatan kewiraswastaan dan usaha kecil. Pelatihan *Achievment Motivation Training* yang dikembangkan oleh Mc Clelland hampir menjadi mata pelatihan wajib dipusat-pusat pelatihan Community Development dan bekal utama bagi aktifis yang akan

terjun ke lapangan dan untuk selanjutnya mereka melakukan pelatihan kewiraswastaan kepada masyarakat, sehingga secara teoritik dan ideologi sesungguhnya tidak ada perbedaan yang prinsipil antara program pembangunan pemerintah, maupun program-program LSM pada era tersebut. Dengan kata lain LSM juga sangat berjasa bagi perkembangan kapitalisme di Indonesia dengan meletakkan dan membangun dasar kewiraswastaan yang dilengkapi dengan perubahan sikap mental para pengrajin dan pedagang kecil yang menjadi binaan mereka, untuk menjadi kapitalis kecil sejati pada program community development mereka.

1.6 Metode penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “Pemberdayaan Usaha Kecil Mitra Binaan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih di Prabumulih” ini mengambil lokasi penelitian di Kota Prabumulih pada usaha kecil yang mendapat bantuan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dari PT. Pertamina EP. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa :

1. Lokasi ini merupakan wilayah kerja dari PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih yang mendapat bantuan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) dari PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih.
2. Sejak ditetapkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah maka status Prabumulih sebagai Kota Administratif berubah menjadi kota dengan pemerintahan kota sendiri. Sehingga perubahan ini membawa dampak pada

meningkatnya konsentrasinya penduduk sehingga persaingan memperoleh kesempatan kerja yang berakibat pada meningkatnya usaha kecil masyarakat.

3. Dari kedua asumsi tersebut di atas, maka lokasi penelitian ini mengalami masalah yang kompleks sebagai konsekuensi dari perkembangan kota.

1.6.2 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya dalam kehidupan (dalam Soekanto, 1990 : 457)

Tidak hanya itu saja penelitian pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menjembatani antara dunia konseptual dengan dunia empirik. Suatu penelitian sosial diharapkan dapat mengungkap fenomena atau peristiwa sosial tertentu dan pemahaman atas realitas sosial tersebut harus logis, diterima oleh kalangan dan harus sesuai dengan apa yang kita amati. Ilmu pengetahuan termasuk ilmu-ilmu sosial di dalamnya, harus bersifat logika empiris. Teori-teori sosial merupakan unsur-unsur logika ilmu sosial sedangkan penelitian sosial adalah unsur empirik (Effendi, 1993 : 16)

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang mendalam mengenai pemberdayaan usaha kecil mitra binaan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih, maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif sebagai metode utama. Penelitian kualitatif secara sederhana mengandung arti suatu kegiatan untuk

memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip, baik kegiatan untuk penemuan, pengujian atau pengembangan dari suatu pengetahuan dengan cara mengumpulkan data tentang pandangan, perbuatan maupun perkataan informan ataupun pelaku (bisa individu atau kelompok) mengenai keadaan dirinya atau lingkungan sosial, budaya, ekonomi, maupun politik mereka (lihat Bougdan dan Tylor, 1975; Goetz Lacompte, 1984; Saptari, 1989).

Hasil yang diperoleh dari penelitian kualitatif biasanya adalah data deskriptif berupa penjelasan dan interpretasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai suatu aspek, sebagian atau sebuah dunia yang dialami subjek. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian kualitatif ini bersifat “terbuka” dalam artian peneliti tidak membatasi jawaban yang mungkin diberikan oleh subjek melainkan memberi kesempatan kepada subjek mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara tak terbatas dan tuntas.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui bentuk pemberdayaan usaha kecil dan koperasi mitra binaan PT Pertamina EP Sumatera area Prabumulih dan hambatan-hambatan dalam pemberdayaan usaha kecil tersebut.

Penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah yang diteliti berdasarkan fakta yang didapat atau sebagaimana adanya, tanpa mempersoalkan hubungan variabel yang ada karena itu penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis (Sanipah Faisal, 1999 : 18-21).

Untuk menggambarkannya akan digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari literature-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

1.6.3 Definisi Konsep

Konsep adalah suatu abstraksi yang melahirkan deskripsi sebagai jawaban dari tujuan penelitian dan kerangka pemikiran. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan upaya untuk membangun daya yang dimiliki pelaku usaha kecil mitra binaan PT Pertamina EP dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran potensi yang mereka miliki untuk mengembangkan usaha mereka sehingga menjadi unit usaha yang tangguh dan mandiri.
- b. Usaha kecil dalam penelitian ini merupakan usaha atau kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di Prabumulih yang mendapatkan bantuan modal dan lain-lain dari PT Pertamina EP sebagai objek dari Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Kriteria usaha kecil yang dimaksud adalah sebagai berikut : usaha baik perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau mempunyai hasil penjualan pertahun setinggi-tingginya Rp. 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia (UU No. 9, Tahun 1995, tentang usaha kecil)

c. Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

Program Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) ini dalam melaksanakan merupakan bagian dari program pengembangan masyarakat, yang bertujuan untuk membina usaha kecil dan koperasi yang ada sehingga menjadi unit usaha yang produktif, efisien, profitabel dan dapat mendukung usaha dan mengangkat mitra PT. Pertamina Sumatera area Prabumulih. Selain itu juga program PUKK bertujuan menjadikan unit usaha yang menghasilkan produk yang berkualitas dan inovatif yang mampu bersaing di pasar lokal, regional dan global serta menjadi unit usaha yang memenuhi permintaan dan kepuasan pelanggan secara dinamis dan berkelanjutan.

1.6.4 Penentuan Informan

Baskrowi dan Sukidin (2002-11) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah *random sampling*, *ukuran sample*, *luas sample* dan *metode sampling*. dalam penelitian kualitatif lebih dikenal istilah informan.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian (Moleong, 2001:90). Untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci) dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Agar dapat memenuhi tuntutan kajian penelitian, maka informan yang dipilih berdasarkan atas ciri-ciri atau kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Dan berdasarkan kriteria, dalam hal ini adalah pelaku usaha kecil yang mendapat bantuan dari Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih yang ada di Prabumulih. Penentuan

informan dibagi ke dengan dua jenis informan; Pertama, informan utama yaitu pelaku usaha kecil yang mendapat bantuan dari Program Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih yang ada di Prabumulih dengan kriteria sebagai berikut : pertama, berusia diatas 25 tahun; kedua, latar belakang pendidikan; ketiga, status diri; keempat, masa binaan. Kedua, informan pendukung yaitu fasilitator pelaksana program dan pihak pemerintah setempat yang mampu memberikan data dan masukan yang berarti bagi penelitian.

Tabel 1. Daftar informan utama

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Status	Pendidikan	Jenis usaha	Masa binaan
1	Darus	Lk	34 th	Nikah	S1	Depot kayu	2 th
2	Slamet	Lk	26 th	Belum nikah	SMA	Tambak ikan	2,5 th
3	Haryono	Lk	33 th	Nikah	D3	Bengkel	2 th
4	Cipto	Lk	40 th	Nikah	SMA	Pembuatan sapu ijuk	3 th
5	Bambang	Lk	28 th	Nikah	SMA	Dagang	3 th
6	Bayu	Lk	30 th	Nikah	S1	Kursus dan rental komputer	4 th
7	Sugiono	Lk	25 th	Belum nikah	SMA	Ternak kambing	3,5 th
8	Dewi	Pr	29 th	Nikah	D3	Kursus jahit	2 th
9	Ningsih	Pr	25 th	Belum nikah	SMA	Pembuatan kempelang	3 th
10	Husnah	Pr	35 th	Nikah	S1	Percetakan	3 th

Tabel 2 : Daftar informan pendukung

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Jabatan
1	Bapak Effendi	Lk	45 th	Kepala Staf CSR
2	Bapak Samiun	Lk	48 th	Ka.bidang PUKK
3	Bapak Soewardi	Lk	42 th	Staf CSR

1.6.6 Data dan sumber data

Menurut Loafland dan Loafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistis. (Moleong, 2001:112)

Beberapa jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari responden. Sumber data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan responden penelitian dan pihak-pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang sifatnya mampu melengkapi data primer. Sumber data sekunder didapat melalui data tertulis seperti majalah, buku yang berkaitan dengan masalah penelitian, dokumen dan koran.

1.6.7 Unit Analisis

Menurut Suharmi Arikunto, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dan kelompok. Individu yaitu pelaku usaha kecil, sedangkan kelompok adalah berupa unit usaha kecil dan koperasi yang dijalankan oleh pelaku tersebut yang telah mendapat bantuan dana dari Program Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina EP Sumatera area Prabumulih.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

1. *Observasi*

Teknik observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga obsever berada bersama objek yang diselidiki.

2. *Wawancara*

Data yang diperoleh lewat wawancara akan dijadikan komplemen atau pelengkap data utama yaitu data yang diperoleh dari kuesioner atau angket. Data ini nantinya akan digunakan dalam bagian pembahasan.

3. *Kepustakaan*

Adalah memanfaatkan sumber-sumber data yang telah ada untuk dijadikan bahan kajian ulang atau bahan perbandingan dan juga dengan mempelajari dokumen-dokumen serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan

studi kepustakaan ini untuk mendapatkan data yang sifatnya sekunder. Telaah dokumen adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan/fakta yang hendak diteliti.

1.6.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta kategorisasi data-data yang diperoleh di lapangan. (Mouro P. Rahardjo, 1999:16). Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Pemrosesan satuan (*Unityzing*) adalah langkah pertama analisis data yaitu dengan memperoleh tipologi satuan dan penyusunan satuan suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data.
2. Membuat kategorisasi data , data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Interpretasi data, interpretasi data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara individu dan monografi desa yang diperoleh, sehingga diharapkan hasil penelitian ini memiliki validitas yang dapat dipercaya.

1.7 Sistematika penulisan

Penulisan tugas akhir ini disusun menurut sistematika sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang pengertian serta hasil-hasil dari penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB III DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran tentang wilayah penelitian baik secara umum tentang kelurahan I Pasar Prabumulih Barat maupun secara khusus mengenai informan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini berisikan tentang uraian interpretasi serta analisis data terhadap hasil pemecah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

- A.G.Tresna, dkk. 1996. *Peran Pertamina dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)*. Jakarta : Dinas Hpmas Pertamina
- Adnan, Nazeli.1993. *Profil Sektor Informal dan Peranannya dalam Penyediaan Tenaga Kerja di Kota Palembang (Studi Kasus Pedagang Sate)*.Palembang : Pusat Penelitian Universitas Sriwijaya.
- Amelia, Ice. 2002. *Strategi Kebijakan Pemberdayaan Koperasi (Studi Kasus pada Kantor Usaha Kecil dan Menengah / PKM Kota Palembang)*. Indralaya : FISIP Universitas Sriwijaya.
- budiman, Arief. 1996.*Teori Pembangunan Dunia Ke Tiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bughin, Burhan. 2003. *Analisis Data penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Buku Pedoman Umum Community Development PT. Pertamina DOH Sumbagsel tahun 2004-2005.
- Burton, E, Swanson, 1984. *Agricultural Extension, A Reference Manual*. Second Edition, Food and Adriculture Organization of the United Nations, Rome.
- Cristiawan, Doddy dkk.1997. *Kami Perduli Kiprah Pertamina dalam Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 1995. *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Goldscheider, Calvin. 1985. *Populasi, Modernisasi, dan Struktur Sosial*. Jakarta : Penerbit CV. Rajawali.
- Khairuddin. 2002. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek Sosiologis, Ekonomi, Perencanaan*. Yogyakarta : Penerbit Liberti.
- Moeljarto. 1995. *Politik Pembangunan Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*.Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.

- Muhammad, Farouk. 2003. *Metode Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*. PTIK Press Jakarta : CV. Restu Agung dan PTIK Press.
- Mujiyadi. B dan Gunawan. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Suatu Kajian Terhadap Masyarakat di Sekitar Kawasan Industri)*. Dalam informasi volume 5 No.1 Januari 2000. Jakarta : Balitbang Depsos RI.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, Zulkarimein. 1996. *Koamunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Pedoman Pemberdayaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) PT Pertamina*. 2001
- Ritzer, George; Penerjemah Alimandan. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, Mauro P. 1999. *Penentuan Strategi Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Lembaga Penelitian universitas Katolik Pharahyangan.
- Rahardjo, Mauro P. 1999. *Menganalisa Data Kualitatif*. Bandung : Lembaga Penelitian universitas Katolik Pharahyangan.
- Soeharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial)*. Bandung : Refika Aditama.
- Tayibnapis, Farida Yusup. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.